

BAB V

K E S I M P U L A N

Dengan adanya data-data yang dapat kami kumpulkan selama kami mengadakan penelitian mengenai tari Maengket maupun jauh sesudahnya, dari siapa saja yang pernah membantu kami, maka kami berkesimpulan bahwa Maengket adalah : salah satu cabang kesenian yang terdapat di daerah Minahasa dimana merupakan kesenian daerah dan tergolong dalam janis tarian rakyat. Dilakukan oleh beberapa pasang penari yang juga merupakan vokal, dimana dalam mereka melakukan syair-syair klasik diiringi gerak tari sebagai ungkapan dari isi syair. Iringan yang dipergunakan adalah genderang seperti kebanyakan tari-tarian primitif yang banyak terdapat di negeri kita ini, berbunyi dari awal sampai akhir pertunjukan. Akan tetapi ada kalanya genderang berhenti sejenak yaitu sewaktu Kapel (pimpinan grup) menyanyi sendiri sebagai Bawa. Dinamika gerak tarinya ditentukan oleh ritme bunyi genderang yang tergantung pada kuat lemahnya irama yang keluar dari genderang tersebut. Dengan demikian pemukul genderang mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu pertunjukan tari Maengket sebagai pengiring.

Kalau kita tinjau dari segi keindahan, gerak tari Maengket mempunyai kesan gerak tari yang sangat sederhana, perpaduannya dengan vokal yang dibuat sedemikian harmonisnya, sehingga akan menambah keartistikan dari keseluruhan tari Maengket. Lebih-lebih kekompakanlah yang mereka utamakan di dalamnya. Ciri-ciri gerak tari Maengket adalah gerak yang realistis, disini dapat kita lihat dimana dua pertiga bagian dari keseluruhan tari Maengket menggambarkan orang-orang yang sedang bekerja giat seca-

ra gotong-royong. Rasa kegotong royongan itulah yang mereka kenal semenjak masyarakat Minahasa mulai mengenal pertanian.

Sangatlah disayangkan bahwasanya pendiri ataupun pencipta dari Maengket sudah tidak dikenal lagi oleh masyarakat setempat sebagai generasi penerus. Untunglah baik tarinya maupun sastranya tidak ikut hilang terkurbur bersama penciptanya yang sudah tak dikenal lagi itu.

Sebetulnya peningkatan mutunya, tari Maengket sudah bisa dirasakan oleh para pirsawan pada umumnya dan bagi para penari pada khususnya, ini dibuktikan dengan timbulnya Maengket jenis kreasi baru.

Suatu peraturan yang benar-benar kami setuju ya itu setiap grup apabila ingin membuat kostum yang baru, rancangan mode yang sudah dibuat harus dimintakan persetujuan pada kantor Kebudayaan Wilayah Propinsi di Manado. Ini sangat membantu sekali bagi kostum tari Maengket yang ada di desa-desa/kampung, disamping perbedaan yang tidak begitu menyolok dengan grup lain, juga adanya peningkatan hal kostum di kalangan mereka yang tinggal di kampung-kampung. Sebab apabila kita lihat kostum yang ada di desa-desa sangat sederhana sekali.

Tidak perlu heran lagi kalau kita melihat suatu pementasan tari Maengket yang kekompakannya tak perlu diragukan lagi, ini disebabkan karena latihan-latihan yang diadakan secara kontinyu yaitu dua atau tiga kali dalam seminggu. Hanya di desa-desa latihan sering terhenti sementara, akibat musim panen padi, petik cengkih

yang memaksa mereka untuk bekerja secara masal baik siang maupun malam harinya.

Pada tahun 1968 dalam rangka menyambut PORWIL di Manado disuguhkan pula tari Maengket yang penarinya semua berjumlah 590 penari (295 pasang penari), jadi dapat pula disimpulkan bahwa tari Maengket dapat pula digelar dalam bentuk tarian masal atau dengan kata lain jumlah penarinya tidak terbatas karena disesuaikan dengan kebutuhan.



B I B L I O G R A F I

La Meri, Dance Composition : The Basic Elements, diterjemahkan oleh Soedarsono, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.

Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Questionnair Seni Pertunjukan (performing Arts), Jakarta, 1975.

Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Sulawesi Utara , Penyusunan naskah Kesenian Daerah Minahasa, Manado, 1971.

_____, Selamat Datang di Sulawesi Utara, Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Sulawesi Utara, Manado, 1975.

Soedarsono, Living Traditional Theaters in Indonesia , Yogyakarta : Gadjah Mada University press, 1975.

